

STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI (SPI) DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

mariniyesi@yahoo.com

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan, a) perencanaan, siklus I 67,85% meningkat pada siklus II menjadi 83,96% .b) pelaksanaan aspek guru pada siklus I 68,75% meningkat pada siklus II menjadi 87,5% ,aspek siswa siklus I 68,75% meningkat pada siklus II menjadi 87,5% c) hasil belajar siswa, siklus I 71,41 meningkat pada siklus II menjadi 82,05.

Kata kunci: IPA, hasil belajar, Strategi Pembelajaran Inkuiri

abstrac

This research was conducted to describe the improvement of the students' learning achievement in natural science by using inquiry learning strategy. This was classroom Action Research which applied either qualitative or quantitative approaches. The subject of the research was the teacher and the students in grade V . The data of the research were in the form of information related to result of observation on the plan.

The improvement of the students' learning achievement in natural science by using inquiry learning strategy. This was classroom Action Research which applied either qualitative or quantitative approaches 71,41 % in cycle I to 82,05 % in cycle II and most of them got very good scores..

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA merupakan program untuk menanamkan serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah pada siswa.

Selain itu, pembelajaran IPA menanamkan rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran IPA bertujuan agar siswa mampu memahami konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pada pembelajaran IPA siswa harus aktif dalam belajar. Siswa harus dilibatkan dengan berbagai kegiatan nyata agar siswa memiliki konsep pengetahuan yang relevan dengan yang dipelajarinya. Siswa juga dituntut banyak bertanya dan harus bisa mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan suatu masalah, dengan kegiatan ini siswa terlatih untuk berpikir ilmiah. Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti selama 2 tahun terakhir ini, di kelas V SD bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam berjalan kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran langsung sehingga guru lebih aktif daripada siswa.

Guru lebih banyak menerangkan materi kepada siswa sehingga siswa merasa bosan dan sering keluar masuk pada pembelajaran. Guru menerangkan pembelajaran dengan membacakan buku paket dan tidak melakukan percobaan,

Oleh sebab itu peneliti menemukan beberapa masalah. Permasalahan tersebut di antaranya: (1) dalam menyajikan pembelajaran strategi yang digunakan kurang bervariasi. (2) strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik. Oleh sebab itu peneliti menemukan beberapa masalah.

Permasalahan tersebut di antaranya: (1) dalam menyajikan pembelajaran strategi yang digunakan kurang bervariasi. (2) strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik minat siswa. (3) proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru. (4) guru kurang menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan siswa dan membimbing siswa untuk aktif dalam pembelajaran. (5) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kritis dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Keadaan tersebut membuat hasil belajar IPA menjadi rendah. Ini terbukti dengan hasil ujian semester II kelas V SD tahun ajaran 2014/2015. Siswa yang tuntas hanya 5 orang dari jumlah seluruh siswa 20 orang artinya kurang dari 75% siswa yang mencapai ketuntasan sedangkan menurut Depdiknas (dalam Susanto, 2013:54) bahwa “Pembelajaran dikatakan tuntas apabila telah mencapai angka $\geq 75\%$ ”. Artinya, suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa memperoleh ketuntasan yang ideal minimum $\geq 75\%$, jadi lebih dari separoh jumlah siswa harus tuntas dan mencapai KKM yang sudah ditetapkan.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan adalah Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI). Makna dasar dari strategi pembelajaran ini adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri suatu jawaban dari yang dipertanyakan. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) memiliki rangkaian langkah-langkah kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, secara khusus penelitian ini mendeskripsikan: (1) Perencanaan pembelajaran IPA dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) di kelas V SD (2) pelaksanaan pembelajaran IPA dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) di kelas V SD dan (3) hasil belajar pembelajaran IPA dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) di kelas V SD. Tujuan penelitian ini adalah

untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran pembelajaran IPA dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) di kelas V SD

Menurut Sudjana (2010:22) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Tujuan pembelajaran IPA adalah mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa, mengembangkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan siswa dan menerapkan kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup yang peneliti pakai dalam pembelajaran IPA dengan *Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)* adalah benda dan sifat-sifatnya meliputi gas, cair dan padat. Materi pembelajaran yang terdapat pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, kelas V semester semester 1 SK 4. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunannya dan perubahan sifat benda sebagai hasil dari proses dan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap.. Ruang lingkup dan materi ini diambil sehubungan dengan pengalaman peneliti selama mengajar di SD.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan praktisi pendidikan yang menghendaki perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Menurut Uno (2011:41) bahwa ”Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat”.

Menurut Emzir (2011:28) “Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan konstruktivist”. Menurut Basrowi (2008:5) bahwa “Pendekatan kuantitatif yang mengharuskan semua kajian diukur dengan angka-angka kuantitatif secara ontologis”.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD. Subjek penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah siswa kelas V SD berjumlah 25 orang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan pada semester I tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Juli-Desember tahun 2014/2015 bertepatan dengan semester I dan perkuliahan Juli-Desember 2015. Lama penelitian kurang lebih 4 minggu dilaksanakan sebanyak dua siklus setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan hasil observasi dan hasil tes. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa lembar hasil observasi RPP, lembar hasil observasi dari aspek guru dan aspek siswa serta hasil tes. Data yang didapatkan diproses berdasarkan Arikunto (2006: 20) menyatakan “Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan 3) pengamatan, 4) refleksi”.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada siklus pertama terdiri dari proses pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan komponen yang tersedia pada lembaran observasi dan hasil tes belajar siswa yang dilaksanakan setiap kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan sebanyak Lama penelitian kurang lebih 4 minggu dilaksanakan sebanyak dua siklus setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan, Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai praktisi (guru), teman sejawat sebagai pengamat (observer).

Perencanaan pembelajaran disusun dan dikembangkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPA di kelas V semester I. Menyusun RPP yang meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, menetapkan materi pembelajaran, menyusun kegiatan pembelajaran, menetapkan media, sumber belajar dan penilaian. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Kompetensi Dasar yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) IPA kelas V semester I. Dari kompetensi dasar 4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda baik sementara maupun tetap, peneliti mengambil

materi perubahan benda karena dipanaskan dan dibakar. Perencanaan pembelajaran pada siklus I disajikan dalam waktu 2 kali pertemuan yaitu 2 x 35 menit pada pertemuan pertama dan 2 x 35 menit pada pertemuan kedua. Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) Kejelasan proses pembelajaran, (f) pendekatan pembelajar, (g) kelengkapan instrumen. Berdasarkan data yang terdapat pada lembaran hasil pengamatan penilaian RPP siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II telah mengalami peningkatan. Penilaian RPP pada siklus I pertemuan I 60,7 % dan siklus I pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 75 %. Dengan perolehan nilai pada siklus I yaitu 67,85 % dengan kualifikasi C (cukup).

Pelaksanaan pada siklus I penelitian ini disesuaikan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri sesuai dengan langkah-langkah menurut Menurut Hamruni (2012:95) langkah-langkah Strategi Pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: “1) Orientasi 2) Merumuskan masalah 3) Mengajukan hipotesis 4) Mengumpulkan data 5) Menguji hipotesis 6) Merumuskan kesimpulan”.

Materi ini diajarkan pada kelas V Sekolah Dasar semester 1 dengan Standar Kompetensi (SK) 4. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunannya dan perubahan sifat benda sebagai hasil dari proses dan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap. Pada siklus I pertemuan I materi yang diambil tentang perubahan benda yang disebabkan pemanasan dan pada siklus I pertemuan II tentang perubahan benda yang disebabkan oleh

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I 70,04 dengan ketuntasan 32%, siklus I pertemuan II 72,78. Sehingga rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 71,41 dengan persentase ketuntasan yaitu 32%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 76.

Pada siklus I penelitian dilaksanakan 2 x pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh nilai 62,5% dan siklus I pertemuan II 75 %. Pada penilaian aspek siswa diperoleh nilai siklus I pertemuan I 65,6% dan siklus I pertemuan II 71,9%.

Kekurangan-kekurangannya Guru belum menyiapkan kondisi kelas sehingga kelas masih ribut tetapi pembelajaran sudah dimulai. Dalam merumuskan masalah, permasalahan yang diberikan guru belum dikandung dalam perumusan masalah belum jelas. Guru belum memotivasi siswa untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah. Guru belum mengajukan pertanyaan yang dapat membantu siswa untuk mengajukan pertanyaan yang dapat membantu siswa untuk merumuskan dugaan sementara. Guru belum meminta siswa membuktikan hasil temuannya dengan hipotesis yang diajukan. Guru belum membimbing siswa dalam menyatakan hasil hipotesis yang telah diuji. Guru lupa merumuskan kesimpulan sesuai dengan konsep yang ada. Upaya perbaikan pada siklus berikutnya guru harus dapat merumuskan kesimpulan sesuai dengan konsep yang telah ada. Guru belum memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa.

Hasil analisis refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa keberhasilan penelitian belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini disebabkan kurangnya sistematika perencanaan yang dibuat dengan pelaksanaan dilapangan, karena itu penelitian dilanjutkan dengan siklus II. Hasil penelitian pada siklus kedua terdiri dari proses pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) sesuai dengan langkah-langkah Menurut Hamruni (2012:95) langkah-langkah Strategi Pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: “1) Orientasi 2) Merumuskan masalah 3) Mengajukan hipotesis 4) Mengumpulkan data 5) Menguji hipotesis 6) Merumuskan kesimpulan”.

Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan komponen yang tersedia pada lembaran observasi dan hasil tes belajar siswa yang dilaksanakan setiap kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 x pertemuan.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) Kejelasan proses pembelajaran, (f) pendekatan pembelajarn, (g) kelengkapan instrumen. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, persentase skor pada penilaian RPP siklus I pertemuan I diperoleh nilai 78,6 % dan pada siklus II pertemuan II adalah 89,3%. Sehingga diperoleh rata-rata 83,96% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

Pelaksanaan pada siklus II penelitian ini disesuaikan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) sesuai dengan langkah-langkah Menurut Hamruni (2012:95) langkah-langkah Strategi Pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: “1) Orientasi 2) Merumuskan masalah 3) Mengajukan hipotesis 4) Mengumpulkan data 5) Menguji hipotesis 6) Merumuskan kesimpulan”.

Untuk melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa, dilakukan melalui penilaian yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II Pertemuan I 78,14 dan Siklus II pertemuan II 85,95 dengan rata-rata pada siklus II 82,05 dengan ketuntasan 92%.

Pada siklus II penelitian dilaksanakan 2 x pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pada aspek guru siklus II pertemuan I nilainya 81,25% dan siklus II pertemuan II 93,75%. Untuk aspek siswa siklus II pertemuan I 81,25% dan siklus II pertemuan II 93,75%.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sudah mencapai kategori keberhasilan yang diharapkan dan kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian peningkatan hasil belajar IPA dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri sudah berhasil.

PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran sesuai dengan Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) menurut Menurut Hamruni (2012:95) langkah-langkah Strategi Pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: “1) Orientasi 2) Merumuskan masalah 3) Mengajukan hipotesis 4) Mengumpulkan data 5) Menguji hipotesis 6) Merumuskan kesimpulan”.

Dari hasil penelitian pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) dalam pembelajaran IPA di kelas V SD. Terlihat bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).Sanjaya (2011:29) menegaskan bahwa “Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan”.

Menurut Muslich (2010:53) “Secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen berikut (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) alat dan sumber belajar, (7) evaluasi pembelajaran”.

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai komponen-komponen yang telah ditentukan dan dengan apa yang telah direncanakan, pada siklus I pembelajaran disajikan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan selama 2 x 35 menit, dan pertemuan kedua juga dilaksanakan selama 2 x 35 menit.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas IV SD pada perencanaan pembelajaran ditemukan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki yaitu materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa, alokasi waktu dan pemilihan sumber/media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa dan belum sesuai dengan lingkungan sekolah. Langkah-langkah pembelajaran yang belum sesuai dengan alokasi waktu, belum jelas dan rinci.

Berdasarkan data yang terdapat pada lembaran hasil pengamatan penilaian RPP siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II telah mengalami peningkatan. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa perolehan

persentase skor 60,7% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus I pertemuan II memperoleh 75% dengan kualifikasi cukup . Secara keseluruhan penilaian RPP pada siklus I memperoleh persentase skor 67,85% dengan kualifikasi cukup karena adanya kekurangan-kekurangan pada aspek-aspek berikut:

Langkah-langkah pembelajaran yang belum sesuai dengan alokasi waktu, belum jelas dan rinci. Menurut Susanto (2013:49) “Guru hendaknya memerhatikan dan mengatur sedemikian rupa tahap-tahapan kegiatan pembelajaran tersebut, yang pada umumnya tahapan kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal, inti dan penutup”. Maka Rencana perbaikan yang dilakukan untuk siklus II yaitu langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah direncanakan dan lebih diperjelas serta rinci. Teknik pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan sekolah. Rencana perbaikan yang dilakukan untuk siklus II yaitu disesuaikan dengan lingkungan sekolah. Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I ini maka akan dilanjutkan penelitian ke Siklus II agar RPP yang peneliti buat memperoleh hasil yang meningkat dari siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP yaitu dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) menurut Hamruni (2012:95) langkah-langkah Strategi Pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: “1) Orientasi 2) Merumuskan masalah 3) Mengajukan hipotesis 4) Mengumpulkan data 5) Menguji hipotesis 6) Merumuskan kesimpulan”.

. Pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sebagai yaitu Kekurangan-kekurangannya Guru belum menyiapkan kondisi kelas sehingga kelas masih ribut tetapi pembelajaran sudah dimulai. Dalam merumuskan masalah, permasalahan yang diberikan guru belum dikandung dalam perumusan masalah belum jelas. Guru belum memotivasi siswa untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah. Guru belum mengajukan pertanyaan yang dapat membantu siswa untuk mengajukan pertanyaan yang dapat membantu siswa untuk merumuskan dugaan sementara. Guru belum meminta siswa membuktikan hasil temuannya dengan hipotesis yang diajukan. Guru belum

membimbing siswa dalam menyatakan hasil hipotesis yang telah diuji. Guru lupa merumuskan kesimpulan sesuai dengan konsep yang ada. Upaya perbaikan pada siklus berikutnya guru harus dapat merumuskan kesimpulan sesuai dengan konsep yang telah ada. Guru belum memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa.

Menurut Sutarjo (2013:101) bahwa “Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut Dimiyati (2009:85) “Upaya dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dapat diberikan dengan pujian, dorongan, hadiah, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar”. Siswa yang telah terpancing untuk belajar dan telah siap untuk belajar akan memperoleh hasil yang lebih baik dari pada yang tidak siap. Oleh sebab itu pemberian motivasi belajar sangat penting dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Jumlah siswa kelas V SD adalah 25 orang, data nilai yang peneliti masukkan pada penilaian adalah jumlah dari keseluruhan siswa yaitu 25 orang. Dari analisis penelitian siklus I nilai rata-rata kelas siklus I pertemuan I adalah 70,04. Dan untuk pertemuan II rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 72,78. D. Menurut Depdiknas (dalam Susanto, 2013:54) bahwa “Pembelajaran dikatakan tuntas apabila telah mencapai angka $\geq 75\%$ ”. Sejalan dengan pendapat Susanto “Ketuntasan belajar siswa hendaknya disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan di sekolah”. SD menetapkan KKM mata pelajaran PKn yaitu 76.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya atau perbaikan selama proses pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan rekapitulasi data yang dilakukan oleh observer pada lembaran pengamatan RPP diketahui bahwa perolehan rata-rata persentase skor pada siklus II pertemuan I 78,6% dengan kualifikasi baik, dan pada siklus II pertemuan II 89,3 dengan kualifikasi sangat baik. Secara keseluruhan perolehan persentase penilaian RPP pada siklus II adalah 83,96% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain materi ajar sudah sesuai dengan karakteristik siswa, serta teknik pembelajaran sudah sesuai dengan lingkungan sekolah.

Menurut Muslich (2010:53) “Secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen berikut (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) Tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) alat dan sumber belajar, (7) evaluasi pembelajaran. Pada siklus II ini peneliti telah membuat RPP sesuai dengan komponen-komponen yang lengkap seperti penjelasan diatas.

Penelitian pada siklus II ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) menurut Hamruni (2012:95) langkah-langkah Strategi Pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: “1) Orientasi 2) Merumuskan masalah 3) Mengajukan hipotesis 4) Mengumpulkan data 5) Menguji hipotesis 6) Merumuskan kesimpulan”.

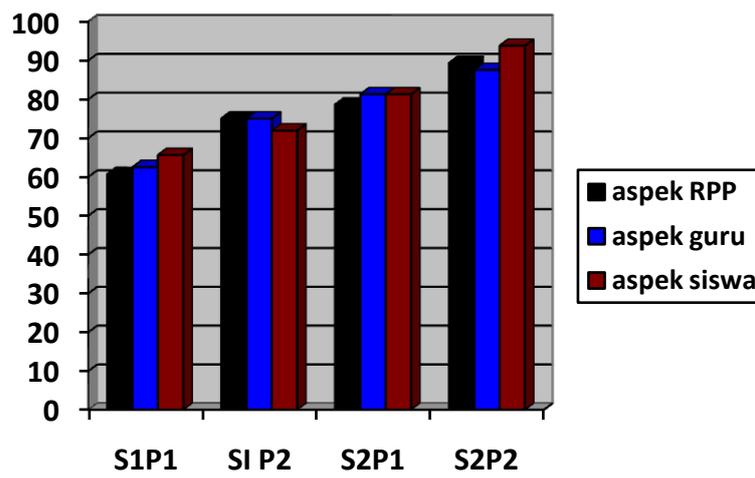
Pembelajaran IPA dengan materi perubahan benda dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik, ini dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa sudah meningkat yaitu dengan rata-rata 82,05 Pada siklus II ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 92% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan pengamatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siklus II sudah 92% siswa mencapai nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah yaitu 76. Dari data hasil penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil, nilai yang diperoleh pada aspek kognitif pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,05 dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan data hasil pengamatan yang telah peneliti peroleh dalam aspek perencanaan, pengamatan aspek guru dan siswa dalam pembelajaran IPA dengan Strategi Pembelajaran Inkuiriserta hasil belajar kognitif dan afektif.

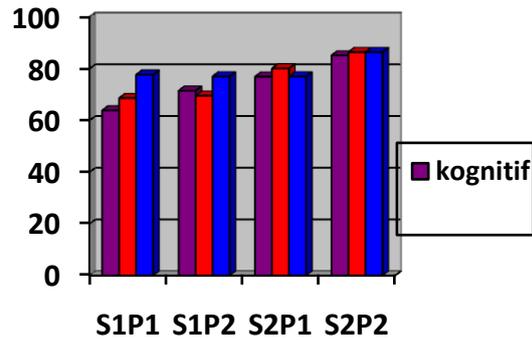
Terlihat bahwa terdapat peningkatan pada tiap pertemuannya. Peningkatan ini dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 1. Peningkatan Perencanaan dan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) Siklus I Dan Siklus II



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan dari pengamatan RPP, aspek guru, aspek siswa dalam pembelajaran IPA dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri. Perencanaan juga akan mempengaruhi pelaksanaan dan hasil belajar siswa baik kognitif maupun afektif dengan menggunakan IPA dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari grafik di bawah ini.

Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II Pertemuan II sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana dan tujuan belajar yang telah ditetapkan. Menurut Depdiknas (dalam Susanto, 2013:54) bahwa “Pembelajaran dikatakan tuntas apabila telah mencapai angka $\geq 75\%$ ”. Hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini yaitu 92%. Dengan demikian pembelajaran sudah dikategorikan tuntas. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka peneliti tidak lagi melanjutkan ke siklus III, penelitian berakhir dan peneliti bisa menulis laporan penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran IPA di kelas V SD dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari 1) Standar kompetensi, 2) kompetensi dasar, 3) indikator, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) model dan metode pembelajaran, 7) kegiatan pembelajaran, 7) media dan sumber belajar, dan 8) penilaian hasil belajar. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan teman sejawat di. Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I rata-rata persentase yang diperoleh yaitu 67,85% pada siklus I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih rendah. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II, sehingga pada siklus II penilaian RPP memperoleh rata-rata persentase 83,96%. Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) dapat kualifikasi sangat baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan aspek siswa masih belum maksimal, persentase yang diperoleh pada aspek guru adalah 68,75% dan aspek siswa 68,75%. Pada siklus II pada aspek guru mencapai 87,5% dan aspek siswa mencapai 87,5%. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan baik itu dari aspek guru maupun aspek siswa.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD dapat meningkat dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI). Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 71,41% meningkat menjadi 82,05%. Rekapitulasi hasil

penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan, diharapkan guru dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) sesuai dengan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI).Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPA dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) sesuai dengan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) selain itu guru diharapkan mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang. Hasil Belajar IPA dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) terlihat meningkat.Peningkatan hasil belajar hendaknya dipertahankan. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk dapat memotivasi guru-guru kelas untuk dapat menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) dalam proses pembelajaran dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP.
- Dimiyati, Puti.2019. *IPA Alam Sekitar Kita Untuk Kelas V*. Bogor: Yudhistira.
- Emzir.2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Uno, Hamzah. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur, 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanto,Ahmad 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: : Kencana Prenada Media Group
- Usman, Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: indeks
- Sutarjo, Adisusilo.2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina.2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
-